

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abidin, Zainal. 2002. *Filsafat Manusia: Memahami Manusia Melalui Filsafat*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Bocock, R. (1986). *Hegemony (Key Ideas Series)*.
- Eriyanto. (2011). Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media. *PT LkiS Printing Cemerlang*, Yogyakarta.
- Patria, N., Arief, A., & Prasetyo, E. (2009). *Antonio Gramsci: Negara & Hegemoni*. Pustaka Pelajar.
- Ratnaningsih, D. (2019). *Analisis Wacana Kritis: Sebuah Teori dan Implementasi*. Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta*, Bandung.
- Suharto, E. (2020). *Hak asasi manusia dan demokrasi di Indonesia*

JURNAL DAN SKRIPSI

- Ahyar, D. B. (2019). Analisis Teks Dalam Penelitian Kebahasaan (Sebuah Teori Dan Aplikatif). *Shaut Al Arabiyyah*, 7(2), 100–120.
- Annisa, N. A., & Baskoro, B. R. S. (2023). Representasi Aktor Sosial Kasus Perundungan Anak pada Kompas.com: Analisis Wacana Kritis. *MABASAN*, 17(1), 1–22.

- Dhesita, S. J., & Sanjaya, A. (2024). Musik Sebagai Kritik dalam Sejarah Politik Indonesia Pasca Kemerdekaan Hingga Pasca Reformasi: Sebuah Kajian Historis. *Nagri Pustaka: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sejarah, Dan Budaya*, 2(1), 97–106.
- Diamond, L. (1994). Rethinking Civil Society: Toward Democratic Consolidation. *Journal of Democracy*, 5(3), 4–17.
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm. *Journal of Communication*, 43(4), 51–58.
- Fauzan, U. (2014). *Analisis wacana kritis: Dari model Fairclough hingga Van Dijk*. Idea Press.
- Haryadi, M., & Hamdani, A. (2024). *Analisis wacana kritis Van Dijk pada pemberitaan kekerasan aparat*. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2).
- Helmi, A., Utari, W., Putri, A. Y., Barus, F. L., & Luthifah, A. (2021). Metafora dalam Lirik Lagu “Mendarah” oleh Nadin Amizah. *Lingua Susastra*, 2(1), 1–8.
- Humaira, H. W. (2018). Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun A. Van Dijk Pada Pemberitaan Surat Kabar Republika. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 2(1), 32–40.
- Lie, F. (2025). *Jurnalisme advokasi Kompas.id dalam pemberitaan Aksi Kamisan: Studi kasus terhadap persepsi dan sikap sosial generasi Z*
- Jannah, M. A. (2022). Makna Lirik Lagu “Untuk Apa?” Hindia (Studi Analisis Wacana Model Teun. A Van Dijk. *Jurnal Sosial Politik*, II(9), 59–72.

- Kumalasari, A., Wahyusari, A., & Habibah, S. (2024). Analisis Diksi dan Citraan dalam Lirik Lagu Album “Manusia” Karya Tulus. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 13(1), 59–68.
- Kuntoro, K. (2018). Analisis wacana kritis (Teori Van Dijk dalam kajian teks media massa). *Leksika: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 2(2).
- Lestari, H. P. (2021). Analisis Wacana Kritis Lirik Lagu “Lexicon” Ciptaan Isyana Sarasvati. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 17(1), 47–62.
- Nugroho, H. (2015). Demokrasi dan Demokratisasi: Sebuah Kerangka Konseptual Untuk Memahami Dinamika Sosial-Politik di Indonesia. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 1(1).
- Pranata, G. R. (2022). Analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk dalam lirik lagu *Preamble The Brandals*
- Dewi, L. L., Nurjaya, I. G., & Utama, I. D. G. B. (2025). Analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk pidato perdana Presiden RI 2024. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 15(3)
- Putra, L. J. (2016). Aksi Kamisan: Sebuah Tinjauan Praktis dan Teoritis Atas Transformasi Gerakan Simbolik. *Jurnal Polinter: Kajian Politik Dan Hubungan Internasional*, 2(1), 12–32.
- Ramadhani, M. R., Ramadhani, R., & Rahmah, N. (2025). Peristiwa Pengkudetaan Presiden Soeharto pada Tahun 1998: Studi Pemikiran KH. Maimoen Zubair. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(7).
- Sakka, S. Bin, Nurhadi, N., & Sari, E. S. (2023). Analisis Wacana Kritis Model

- Teun A. Van Dijk Pada Pidato Presiden di Ktt Ke-42 Asean. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(2), 93–102.
- Siswati, E. (2017). Anatomi Teori Hegemoni Antonio Gramsci. *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media*, 5(1), 11–33.
- Syamsuddin, N., Ganda Agustina, H. S., Resyi, A. G., Halima, B., Mariana, M. T., Muhammad, G., Maulidah, S., Muhammad, T., Marsela, R. P., & Angela Dwi, P. (2023). *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif*.
- Tsamarah, H., Agustin, A. F. D., & Nurjanah, N. (2023). Analisis Metafora yang Mengandung Makna Kemanusiaan dalam Kumpulan Lagu Iwan Fals. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 3(2), 419–433.
- Yusar, F., Sukarelawati, S., & Agustini, A. (2020). Kognisi Sosial dalam Proses Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk pada Buku Motivasi. *Jurnal Komunikatio*, 6(2).

SUMBER INTERNET

- Putri, A. S. (2025, 25 Februari). Lirik (kamis) dari Hindia, cerita Sumarsih ibunda korban tragedi 1998. *IDN Times*.
<https://www.idntimes.com/hype/entertainment/lirik-kamis-dari-hindia-00-6x7yf-cjp2wc>
- Kompas.com. (2025, 3 April). Gaspol! Baskara Putra bicara soal Aksi Kamisan dan lagu (kamis). *Kompas.com*.
<https://www.tiktok.com/@kompascom/video/7489050392899226888>
- Putri, A. S. (2025, 25 Februari). Lirik (kamis) dari Hindia, cerita Sumarsih ibunda korban tragedi 1998. *IDN Times*.

<https://www.idntimes.com/hype/entertainment/lirik-kamis-dari-hindia-00-6x7yf-cjp2wc>

Suara.com. (2025, 14 Maret). (Kamis) Hindia: Jangan yang ada hanya korban tapi pelakunya tidak ada. *YourSay* *Suara.com*.

<https://yoursay.suara.com/ulasan/2025/03/14/111901/kamis-hindia-jangan-yang-ada-hanya-korban-tapi-pelakunya-tidak-ada>

Tempo. (2026, 15 Januari). Refleksi Baskara Putra di Aksi Kamisan ke-19 Tahun.

Tempo.co. <https://www.tempo.co/hiburan/refleksi-baskara-putra-di-aksi-kamisan-ke-19-tahun-2107681>

Tribunnews. (2026, 15 Januari). Di Aksi Kamisan ke-893, Hindia sentil fans yang

masih apatis soal isu HAM. *Tribunnews.com*.

<https://www.tribunnews.com/nasional/7779171/di-aksi-kamisan-ke-893-hindia-sentil-fans-yang-masih-apatis-soal-isu-ham>

Tuedestin Priwiratu, E. C. (2025, 9 April). Rekam suara Sumarsih untuk track

(Kamis), Hindia: Aslinya 20 menit. *IDN Times*.

<https://www.idntimes.com/hype/entertainment/track-kamis-hindia-aslinya-20-menit-00-hwff8-y86j09>

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Instrumen Pertanyaan	Dimensi AWK	Jawaban
A1. Bagaimana Aksi Kamisan bermula?	<i>Konteks Sosial</i>	"Tahun 99 terbentuk paguyuban, namanya Paguyuban Tragedi 13-15 Mei 98, Semanggi 1 13 November 98, Semanggi 2 24 September 99, dan tim relawan untuk kemanusiaan. Nyari kebenaran sulit, nyari keadilan sulit, akhirnya paguyubannya bubar. Tapi saya terus melakukan sesuatu. Desember tahun 2004 saya dapat Award oleh Pak Sandiawan Sumardi. Saya bilang kalau ada nilai tunainya sebaiknya dipakai untuk kegiatan keluarga korban. Akhirnya terbentuklah paguyuban namanya JSKK, Jaringan Solidaritas Korban untuk Keadilan, yang salah satu kegiatannya adalah Aksi Kamisan."
A2. Mengapa aksi dilakukan konsisten hingga sekarang?	<i>Konteks Sosial</i>	"Kalau menurut saya, Aksi Kamisan itu yang menjadi jembatan, akhirnya korban itu masih bisa berjuang. Kalau nggak ada Kamisan, saya nggak melakukan apa-apa. Aksi Kamisan itu dari menyuarkan kasus-kasus pelanggaran berat, akhirnya menginspirasi. Yang datang ke Aksi Kamisan itu tidak banyak, tetapi silih berganti dari berbagai kota, dan itu menginspirasi anak-anak muda untuk mengadakan Aksi Kamisan di berbagai kota, bahkan di berbagai negara. Menurut catatan saya, ada 88 kota yang mengadakan Aksi Kamisan."
B2. Bagaimana respon pertama Ibu ketika Baskara mengajak memproduksi lagu ini?	<i>Kognisi Sosial</i>	"Kalau saya sih sebenarnya saya itu nggak tahu, ya. Kalau menurut ceritanya si Baskara, dia datang ke Aksi Kamisan itu sejak SMP. Dia lewat Kontras, anak Kontras bilang ceritanya bukan akan wawancara, dia cuma akan ke rumah. Saya juga agak kagok waktu itu. Terus saya duduk di kursi tamu, Baskara-nya duduk di kursi kecil, di samping lemari isinya buku-buku. Baskara nanya-nanya, terus jawaban-jawaban saya itu akhirnya jadilah kata-kata yang kemudian tersebar di berbagai platform."

Instrumen Pertanyaan	Dimensi AWK	Jawaban
B3. Bagaimana pandangan Ibu terhadap lagu tersebut?	<i>Kognisi Sosial</i>	"Kalau saya itu namanya senang, senang nggak mungkin, sedih saya tidak merasakan. Saya itu pernah mati rasa. Kalau menurut orang yang membuat tesis mengenai korban, saya ini mengalami penderitaan di luar kemampuan yang saya rasakan. Jadi sampai sekarang pun sebenarnya saya itu merasa sukacita itu nggak ada. Artinya saya sebenarnya lebih berserah diri, hidup itu seperti air yang mengalir."
F1. Apa harapan Ibu terhadap generasi muda yang mendengarkan lagu "(Kamis)"?	<i>Kognisi Sosial</i>	"Harapan saya kepada Juy dan kawan-kawannya, dan kawan-kawan semua, pada saatnya nanti kalian akan menjadi pemimpin jalannya pemerintahan." <i>Catatan: ini jawaban umum untuk generasi muda/peneliti, bukan spesifik tentang pendengar lagu.</i>
F2. Apa pesan Ibu kepada pemerintah terkait penyelesaian pelanggaran HAM?	<i>Konteks Sosial</i>	"Kalau misalnya jadi presiden, jadilah presiden yang berani mempertanggungjawabkan kasus-kasus pelanggaran berat HAM di meja pengadilan, karena Indonesia adalah negara hukum. Kalau jadi Jaksa Agung, jadilah Jaksa Agung yang menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran. Kalau jadi anggota DPR, jadilah anggota DPR yang mewakili rakyat, bukan mewakili partai politiknya."